Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 25265-25271

Analisis Tingkat Pemahaman Teks Narasi melalui Penerapan Pembelajaran Mendalam pada Murid Kelas VIII MTsN 1 Jeneponto

Nurna[1], Mustiara[2], Aurel Natasya. A[3], Anita Candra Dewi[4]
[1234]Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
E-mail: nurna5307@gmail.com[1] mustiara96@gmail.com[2] aurelnatasyaazis@gmail.com[3] anitacandradewi@unm.ac.id[4]
Published:, May 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of understanding of narrative texts through the application of in-depth learning in eighth-grade students of MTsN 1 Jeneponto. This study was motivated by the ongoing difficulties of students in understanding the structure of narrative texts, developing story ideas, and writing coherently. The research method used was descriptive qualitative. The subjects of the study were eighth-grade students of MTsN 1 Jeneponto. Data collection techniques were carried out through observation and distributing questionnaires via Google Forms. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the level of students understanding of narrative texts was in the moderate category. Most students had understood the basic structure of narrative texts, namely orientation, complication, and resolution.

The application of in depth learning has been proven to help students understand the material better, improve their ability to develop story ideas, and foster confidence in writing narrative texts. However, some students still found obstacles, especially in structuring story conflicts, developing plots, and using language effectively. Based on these results, it can be concluded that in-depth learning plays a positive role in improving the understanding of narrative texts of eighth-grade students of MTsN 1 Jeneponto. Therefore, teachers are advised to implement active, creative, and meaningful learning to optimally develop students' abilities.
Keywords: *Narrative Text, In-Depth Learning, Writing Skills.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman teks narasi melalui penerapan pembelajaran mendalam pada murid kelas VIII MTsN 1 Jeneponto. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya kesulitan murid dalam memahami struktur teks narasi, mengembangkan ide cerita, dan menulis secara runtut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ialah murid kelas VIII MTsN 1 Jeneponto. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penyebaran angket melalui Google Forms. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman murid terhadap teks narasi berada pada kategori sedang. Sebagian besar murid telah memahami struktur dasar teks narasi, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi.

Penerapan pembelajaran mendalam terbukti membantu murid memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan mengembangkan ide cerita, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menulis teks narasi. Namun, masih ditemukan kendala pada sebagian murid, terutama dalam menyusun konflik cerita, mengembangkan alur, dan menggunakan bahasa secara efektif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mendalam berperan positif dalam meningkatkan pemahaman teks narasi murid kelas VIII MTsN 1 Jeneponto. Oleh karena itu, guru disarankan menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna agar kemampuan murid berkembang secara optimal.
Kata kunci: *Teks Narasi, Pembelajaran Mendalam, Keterampilan Menulis.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut murid untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar penting dalam proses pembelajaran. Menurut Dalman (2016), keterampilan berbahasa merupakan kemampuan yang harus dikuasai secara terpadu karena satu keterampilan akan mendukung keterampilan lainnya dalam proses komunikasi dan pembelajaran. Salah satu keterampilan yang sangat berperan dalam keberhasilan belajar adalah kemampuan memahami teks, karena melalui pemahaman teks murid dapat memperoleh informasi, menangkap makna, serta mengembangkan pola pikir kritis dan reflektif. Pemahaman teks menjadi landasan utama sebelum murid mampu mengekspresikan gagasan secara baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Menulis merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa utama yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di bidang pendidikan maupun di luar bidang pendidikan. Kemampuan menulis merupakan keterampilan khusus yang memungkinkan seseorang menghasilkan sebuah karya tulis. Keterampilan ini biasanya dikuasai setelah keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca, menyimak, dan berbicara, karena menulis merupakan proses menghasilkan tulisan berdasarkan informasi dan ide yang diperoleh dari keterampilan tersebut. Menurut Dalman (2018), menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sejalan dengan itu, Kurniaman dan Noviana (2017) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan produktif yang menuntut murid untuk mampu mengorganisasi gagasan secara sistematis agar dapat dipahami pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa menulis tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi media untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami informasi.

Salah satu jenis teks yang dipelajari pada jenjang SMP/MTs adalah teks narasi. Teks narasi merupakan teks yang menceritakan suatu rangkaian peristiwa secara runtut sehingga pembaca dapat memahami alur cerita, tokoh, latar, konflik, hingga amanat yang terkandung di dalamnya. Menurut Kosasih (2017), teks narasi adalah teks yang menyajikan rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu yang bertujuan memberikan pengalaman estetis kepada pembaca. Sejalan dengan itu, Mahsun (2018) menyatakan bahwa teks narasi berisi cerita tentang suatu peristiwa atau kejadian yang disusun secara kronologis sehingga pembaca dapat mengikuti alur cerita dengan jelas. Teks narasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membantu murid menghubungkan pengalaman pribadi, nilai kehidupan, serta pesan moral dengan realitas kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teks narasi menjadi bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sesuai dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada murid, kemampuan memahami teks narasi menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai murid, khususnya pada jenjang SMP/MTs. Pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), murid diharapkan mampu memahami, mengidentifikasi, serta menganalisis struktur dan unsur-unsur teks narasi secara kritis dan mendalam. Pemahaman tersebut meliputi kemampuan menemukan ide pokok cerita, mengenali struktur narasi seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi, menentukan unsur intrinsik, serta menyimpulkan amanat yang terkandung dalam teks. Menurut Dalman (2016), pemahaman terhadap teks merupakan proses berpikir untuk memperoleh makna dari bacaan sehingga pembaca mampu menangkap isi secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman teks narasi bukan hanya membaca, tetapi juga menafsirkan makna secara mendalam.

Namun, dalam praktik pembelajaran, masih banyak murid yang mengalami kesulitan dalam memahami teks narasi. Berdasarkan hasil observasi awal dan data lapangan pada murid kelas VIII MTsN 1 Jeneponto, ditemukan bahwa sebagian murid masih mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita secara menyeluruh, menentukan struktur teks, terutama pada bagian komplikasi, serta menemukan pesan moral yang terkandung dalam cerita. Beberapa murid juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, dan membedakan teks narasi dengan jenis teks lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman murid terhadap teks narasi masih tergolong belum optimal.

Menurut Hikmah dan Pranata (2020), pemahaman teks naratif murid SMP masih tergolong rendah karena murid mengalami kesulitan dalam memahami isi teks, mengidentifikasi struktur cerita, dan menemukan amanat. Sejalan dengan itu, Habibah dan Muftianti (2020) menyatakan bahwa murid sering mengalami kesulitan memahami teks bacaan karena kurang konsentrasi, rendahnya minat belajar, serta cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan kondisi yang ditemukan di MTsN 1 Jeneponto, banyak murid yang belum mencapai pemahaman yang maksimal terhadap teks narasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan pembelajaran yang mampu mendorong murid untuk aktif, berpikir kritis, dan terlibat secara langsung dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran mendalam (deep learning). Menurut Fullan, Quinn, dan McEachen (2018), pembelajaran mendalam merupakan proses belajar yang berfokus pada penguasaan kompetensi secara bermakna melalui keterlibatan aktif murid dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Sejalan dengan itu, Hattie (2017)

menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam mendorong murid untuk membangun koneksi antara konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata sehingga pemahaman menjadi lebih kuat dan bertahan lama. Melalui pendekatan ini, murid tidak hanya memahami materi secara permukaan, tetapi juga mampu menganalisis, menafsirkan, dan mengaitkan isi teks dengan kehidupan sehari-hari secara lebih mendalam.

Sebagian besar murid menyatakan bahwa pembelajaran yang diberikan guru membantu mereka memahami teks narasi, terutama ketika guru memberikan contoh konkret, penjelasan struktur teks yang jelas, serta kesempatan untuk menulis berdasarkan pengalaman pribadi. Murid juga merasa bahwa pembelajaran akan lebih menyenangkan jika dilakukan melalui diskusi, media visual, video, dan praktik langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Bhuvaneswari dan Christopher (2020) yang menyatakan bahwa gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik murid dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar secara signifikan. Oleh karena itu, pembelajaran mendalam dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman murid terhadap teks narasi karena memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Penelitian mengenai pemahaman teks narasi telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada metode pembelajaran konvensional dan belum secara khusus mengaitkannya dengan pembelajaran mendalam pada tingkat MTs. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada analisis tingkat pemahaman teks narasi melalui pendekatan pembelajaran mendalam pada murid kelas VIII MTsN 1 Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman teks narasi melalui pembelajaran mendalam pada murid kelas VIII MTsN 1 Jeneponto serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman murid dalam pembelajaran tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks narasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menganalisis suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau tulisan. Menurut Sugiyono (2019:18), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Oleh karena itu, metode ini dianggap sesuai untuk menganalisis implementasi pembelajaran mendalam dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada murid Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Subjek dalam penelitian ini adalah murid MTsN 1 Jeneponto yang dijadikan responden penelitian. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis teks narasi murid setelah diberikan pembelajaran mendalam mengenai materi teks narasi. Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan murid dalam memahami teks narasi, menyusun ide cerita, menentukan alur, menggunakan bahasa yang tepat, serta menuliskan narasi secara runtut dan jelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui media Google Forms. Penggunaan Google Forms dipilih karena memudahkan peneliti dalam menyebarkan instrumen penelitian, mengumpulkan jawaban responden secara cepat, serta mempermudah proses dokumentasi data. Pada tahap awal, peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai teks narasi yang meliputi pengertian, ciri-ciri, struktur, dan contoh teks narasi. Setelah itu, murid diminta menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan sesuai materi yang telah dipelajari.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar pertanyaan dalam Google Forms. Pertanyaan tersebut disusun berdasarkan indikator keterampilan menulis teks narasi, seperti pemahaman materi, kemampuan menyusun isi cerita, ketepatan penggunaan bahasa, serta keteraturan alur cerita. Jawaban murid yang terkumpul menjadi sumber data utama dalam penelitian ini.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih jawaban murid yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan hasil jawaban berdasarkan tingkat kemampuan murid dalam menulis teks narasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran mendalam dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa MTsN 1 Jeneponto.

Berdasarkan metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pembelajaran mendalam dalam membantu murid meningkatkan keterampilan menulis, khususnya pada materi teks narasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif dan inovatif.s

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui Google Form, tingkat pemahaman murid kelas VIII MTsN 1 Jeneponto terhadap teks narasi berada pada kategori sedang. Kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah memahami konsep dasar teks narasi, tetapi penguasaan tersebut belum merata dan belum sepenuhnya mendalam. Artinya, murid sudah mengenal ciri-ciri umum teks narasi dan mampu menulis cerita sederhana, namun masih memerlukan bimbingan untuk menghasilkan teks narasi yang lebih terstruktur, menarik, dan runtut. Kondisi ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan memberikan hasil positif, tetapi masih terdapat ruang untuk peningkatan kemampuan menulis murid.

Pemahaman dasar tersebut terlihat dari kemampuan sebagian besar murid dalam mengenali dan menerapkan struktur utama teks narasi, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Orientasi merupakan bagian pengenalan tokoh, waktu, tempat, dan situasi awal cerita. Komplikasi adalah bagian munculnya masalah atau konflik yang dialami tokoh. Sementara itu, resolusi merupakan bagian penyelesaian dari konflik yang terjadi. Penguasaan terhadap ketiga struktur ini sangat penting karena struktur narasi berfungsi sebagai kerangka utama dalam penyusunan cerita. Murid yang memahami struktur narasi cenderung mampu menulis cerita secara berurutan sehingga pembaca dapat mengikuti jalannya cerita dengan mudah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar murid mampu menulis narasi dengan struktur dasar, meskipun belum sepenuhnya mengembangkan cerita secara optimal (Qondias, Rahmawati, dan Nurdin, 2025).

Meskipun sebagian besar murid telah memahami struktur dasar teks narasi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat murid yang belum mampu menyusun teks narasi secara lengkap dan runtut. Sebagian murid hanya menulis bagian awal cerita tanpa mengembangkan konflik dan penyelesaiannya. Ada pula murid yang menulis cerita secara singkat tanpa urutan kejadian yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman teori belum selalu sejalan dengan kemampuan praktik menulis. Dengan kata lain, murid mungkin mengetahui bagian-bagian teks narasi, tetapi masih kesulitan ketika harus menerapkannya ke dalam tulisan nyata. Kondisi tersebut menandakan bahwa pembelajaran perlu diarahkan tidak hanya pada pemahaman konsep, tetapi juga pada latihan menulis secara berkelanjutan.

Kesulitan dalam menerapkan struktur narasi tersebut berkaitan erat dengan hambatan lain yang dialami murid, yaitu menemukan dan mengembangkan ide cerita. Berdasarkan jawaban responden, banyak murid mengaku bingung ketika diminta menulis teks narasi karena tidak mengetahui cerita apa yang akan dibuat. Sebagian murid membutuhkan waktu cukup lama hanya untuk menentukan tema atau peristiwa yang ingin ditulis. Hal ini menunjukkan bahwa tahap pramenulis masih menjadi tantangan bagi murid. Padahal, tahap menemukan ide merupakan langkah awal yang sangat penting karena menjadi dasar berkembangnya keseluruhan isi tulisan.

Setelah ide ditemukan, kendala berikutnya muncul pada tahap pengembangan cerita. Beberapa murid telah memiliki gagasan, tetapi belum mampu mengembangkannya menjadi rangkaian peristiwa yang menarik dan utuh. Cerita yang ditulis sering kali terlalu singkat, kurang detail, serta belum menggambarkan konflik secara jelas. Misalnya, murid langsung menuliskan awal dan akhir cerita tanpa menjelaskan proses terjadinya masalah. Akibatnya, alur cerita terasa datar dan kurang menarik bagi pembaca. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa kesulitan utama murid dalam menulis narasi terletak pada pengembangan ide, penyusunan alur, dan penggunaan bahasa yang tepat Asmoro dan Muhammad (2023); Fadillah dan Septika (2025).

Selain pengembangan ide, penyusunan konflik atau komplikasi juga masih menjadi kelemahan sebagian murid. Konflik merupakan unsur penting dalam teks narasi karena berfungsi menciptakan ketegangan dan membuat cerita lebih hidup. Namun, beberapa murid hanya menulis kegiatan sehari-hari tanpa menghadirkan masalah yang harus diselesaikan tokoh. Akibatnya, teks yang dihasilkan lebih menyerupai laporan kegiatan daripada narasi yang utuh. Hal ini menunjukkan bahwa murid masih perlu

memahami bahwa cerita yang baik tidak hanya berisi urutan kejadian, tetapi juga harus memiliki persoalan yang mendorong jalannya cerita.

Selain itu, kendala kebahasaan juga turut memengaruhi kemampuan menulis murid. Beberapa murid masih mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat, menyusun kalimat efektif, menggunakan ejaan, serta menempatkan tanda baca dengan benar. Kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda titik, koma, dan hubungan antarkalimat masih ditemukan dalam beberapa jawaban. Padahal, aspek kebahasaan sangat penting karena menentukan kejelasan isi tulisan. Cerita yang sebenarnya menarik dapat menjadi sulit dipahami apabila ditulis dengan struktur kalimat yang kurang tepat.

Berdasarkan berbagai kendala tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu membantu murid memahami konsep sekaligus melatih keterampilan menulis secara nyata. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran mendalam. Pembelajaran mendalam menekankan pemahaman materi secara menyeluruh, keterlibatan aktif murid, kemampuan berpikir kritis, serta keterkaitan materi dengan pengalaman nyata. Dewi (2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran, sebagian besar murid merasa lebih memahami struktur teks narasi dan langkah-langkah penyusunannya. Murid tidak hanya mengetahui pengertian orientasi, komplikasi, dan resolusi, tetapi juga mulai mampu menerapkannya ke dalam tulisan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan telah berhasil menghubungkan teori dengan praktik. Ketika murid memahami fungsi setiap bagian teks narasi, mereka menjadi lebih mudah menyusun cerita secara runtut.

Selain meningkatkan pemahaman struktur, pembelajaran mendalam juga membantu murid dalam menemukan dan mengembangkan ide cerita. Guru yang memberikan contoh teks narasi, pertanyaan pemantik, diskusi pengalaman pribadi, atau stimulus berupa gambar dan video dapat memudahkan murid dalam memperoleh inspirasi menulis. Dengan adanya bantuan tersebut, murid tidak lagi merasa kebingungan saat memulai tulisan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi serta keterlibatan murid dalam proses pembelajaran Khoerunnisa, Maulida, dan Rahman (2026); Riska dan Indihadi (2025).

Dampak positif lainnya terlihat pada meningkatnya rasa percaya diri murid. Sebelum pembelajaran, sebagian murid menganggap menulis teks narasi sebagai tugas yang sulit dan membosankan. Namun setelah memperoleh pendampingan yang tepat, banyak murid mulai merasa bahwa menulis adalah kegiatan yang dapat dilakukan secara bertahap dan menyenangkan. Perubahan sikap ini penting karena kepercayaan diri berpengaruh besar terhadap keberanian murid dalam mengekspresikan gagasan melalui tulisan. Murid yang percaya diri cenderung lebih aktif mencoba, berani menulis, dan tidak takut melakukan kesalahan.

Respons positif murid terhadap kegiatan pembelajaran juga menunjukkan bahwa suasana belajar yang nyaman mampu meningkatkan motivasi belajar. Banyak murid merasa senang, lebih paham, dan menganggap bahwa menulis teks narasi tidak sesulit yang dibayangkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif dan menarik dapat mengubah persepsi negatif murid terhadap kegiatan menulis. Penelitian lain juga menyatakan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar murid dalam menulis Ghufron dan Nafi'ah (2020).

Dalam proses menulis, murid juga menunjukkan berbagai sumber ide cerita. Sebagian besar murid menggunakan pengalaman pribadi, imajinasi, dan pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Pengalaman pribadi menjadi sumber yang paling mudah karena murid menulis kejadian yang pernah dialami sendiri. Imajinasi menunjukkan berkembangnya kreativitas murid dalam menciptakan cerita baru. Sementara itu, pengamatan terhadap lingkungan sekitar menunjukkan bahwa murid mulai peka terhadap peristiwa yang dapat dijadikan bahan tulisan. Hal ini menandakan bahwa murid telah mulai menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, yang merupakan salah satu ciri pembelajaran mendalam.

Walaupun demikian, masih terdapat beberapa murid yang belum mengetahui cara mengembangkan ide secara baik. Oleh karena itu, guru perlu memberikan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan berkelanjutan. Guru dapat menggunakan media visual, gambar berseri, video pendek, peta konsep, permainan kata, diskusi kelompok, maupun latihan menulis bertahap. Media visual terbukti dapat merangsang imajinasi murid, membantu menemukan gagasan, serta membuat proses menulis menjadi

lebih menyenangkan dan produktif Dewi (2025). Dengan strategi yang tepat, murid akan lebih mudah menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

Selain strategi pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator juga sangat penting. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing murid sejak tahap pramenulis, penulisan draf, revisi, hingga penyuntingan. Umpan balik yang diberikan guru terhadap hasil tulisan murid akan membantu mereka mengetahui kekurangan dan kelebihan tulisannya. Melalui bimbingan yang konsisten, kemampuan menulis murid dapat berkembang secara bertahap.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman murid kelas VIII MTsN 1 Jeneponto terhadap teks narasi berada pada kategori sedang dengan kecenderungan meningkat setelah diterapkan pembelajaran mendalam. Murid telah memahami struktur dasar teks narasi, tetapi masih menghadapi kendala dalam pengembangan ide, penyusunan konflik, alur cerita, dan penggunaan bahasa. Pembelajaran mendalam terbukti membantu meningkatkan pemahaman, keterampilan menulis, motivasi, dan rasa percaya diri murid. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan berpusat pada murid agar seluruh murid dapat mencapai kemampuan menulis teks narasi secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran Google Form kepada murid kelas VIII MTsN 1 Jeneponto, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman murid terhadap teks narasi berada pada kategori sedang. Sebagian besar murid telah memahami konsep dasar teks narasi, terutama mengenai struktur utama yang meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi. Murid juga mulai mampu menyusun teks narasi sederhana secara runtut sesuai urutan peristiwa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah diberikan mampu memberikan dasar pemahaman yang cukup baik kepada murid.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam keterampilan menulis teks narasi. Kendala tersebut meliputi kesulitan menemukan ide cerita, mengembangkan gagasan menjadi cerita yang utuh, menyusun konflik, menentukan alur yang jelas, serta menggunakan bahasa yang tepat sesuai kaidah kebahasaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman teori belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan praktik menulis yang optimal. Oleh karena itu, murid masih memerlukan latihan dan pendampingan secara berkelanjutan.

Penerapan pembelajaran mendalam terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman murid. Setelah mengikuti pembelajaran, murid merasa lebih memahami struktur teks narasi, lebih mudah menemukan ide, lebih percaya diri dalam menulis, serta lebih termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, murid juga mulai mampu menghubungkan pengalaman pribadi, imajinasi, dan lingkungan sekitar sebagai sumber ide cerita. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis dan sikap positif terhadap kegiatan menulis.

Dengan demikian, pembelajaran mendalam dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman murid terhadap teks narasi. Oleh karena itu, guru diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan berpusat pada murid, misalnya melalui penggunaan media visual, latihan menulis bertahap, dan pemberian umpan balik yang membangun. Melalui upaya tersebut, kemampuan menulis teks narasi murid diharapkan dapat berkembang secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Asmoro, A. I., & Muhammad, A. F. N. (2023). Problematika dan solusi menulis teks narasi bagi peserta didik kelas tinggi. Jurnal Basicedu, 7(5), 2880-2885.

Bhuvaneswari, G., & Christopher, J. (2020). Learning style and its impact on student performance. *International Journal of Research in Engineering, Science and Management, 3*(5), 265–269.

Dalman. (2016). *Keterampilan membaca*. Rajagrafindo Persada.

Dalman. (2018). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.

Dewi, A. C. (2025). Media visual sebagai alat bantu pembelajaran keterampilan menulis teks. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education, 1*(3), 76–91.

Dewi, A. C. (2025). Peran media visual dalam mengembangkan keterampilan menulis teks narasi dan deskripsi di sekolah. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education, 1*(3), 1–12.

Dewi, A. C. (2025). Peran Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Siswa. Journal of Humanities, Social Sciences, and Education, 1(7), 1-10.

Fadillah, A. N., & Septika, H. D. (2025). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM MENULIS KARANGAN PADA TEKS NARASI SISWA KELAS IV SDN 018 SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025. *Jurnal Basataka (JBT)*, *8*(2), 1285-1296.

Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the world, change the world*. Corwin.

Ghufron, S., & Nafi'ah, R. I. (2020). Pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan teks wawancara melalui pendekatan paikem. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, *20*(2), 89-101.

Habibah, L. C., & Muftianti, A. (2020). Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi pada siswa kelas V SD dengan menggunakan metode SQ3R. *Journal of Elementary Education, 3*(6), 327–334.

Hattie, J. (2017). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge.

Hikmah, D., Pranata, M. S. A. (2020). Peningkatan pemahaman siswa SMP pada teks narrative melalui strategi semantic mapping. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12*(1), 26–38.

Khoerunnisa, V., Gustiani, T. Y., Roheni, S. T., & Ratnasari, D. T. (2026). ANALISIS PENERAPAN MODEL PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, *6*(1), 1354-1366.

Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6*(2), 389–396.

Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mahsun. (2018). *Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks*. Rajawali Pers.

Qondias, D., Meo, M. J., & Moi, E. F. (2025). Analisis kemampuan menulis narasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*, *3*(3), 205-214.

Riska, R. G. P., & Indihadi, D. (2025). Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02), 390-399.

Savira, L. S. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi Dengan Media Gambar Berseri. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, *5*(1), 1-9.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Pustaka Pelajar.